

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Model Penelitian

3.1.1 Metode

Penelitian ini peneliti menggunakan metode *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas). Kelas berasal dari Bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut (Kardiawarman, 2007, hlm.2)

Penelitian tindakan kelas adalah suatu proses yang dirancang untuk memberdayakan semua partisipan dalam proses (Peserta didik, guru dan peserta lainnya) dengan maksud untuk meningkatkan praktik yang diselenggarakan di dalam pengalaman pendidikan (Hopkin dalam Emzir 2008 hlm 233)

3.1.2 Model

Dalam penelitian ini, peneliti akan berupaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Peserta didik melalui tindakan dengan menerapkan model *Group Investigation* pada mata pelajaran IPS di kelas IV sekolah dasar.

Terdapat tiga model Penelitian Tindakan Kelas yang terkenal dan dikembangkan oleh beberapa ahli, yaitu : Model Kurt Lewin, Model Kemmis & Mc Taggart, dan Model John Elliot (Kemmis & McTaggart, 1990 hlm.14).

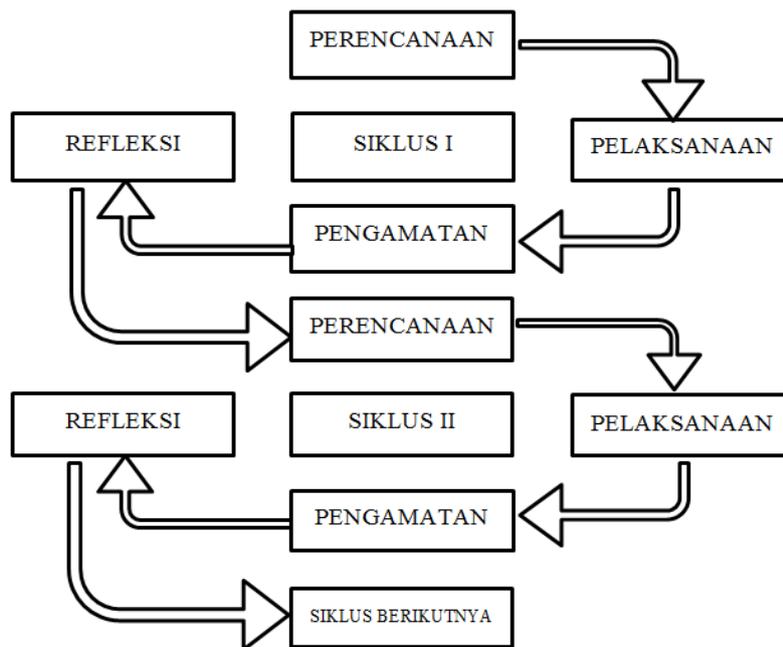
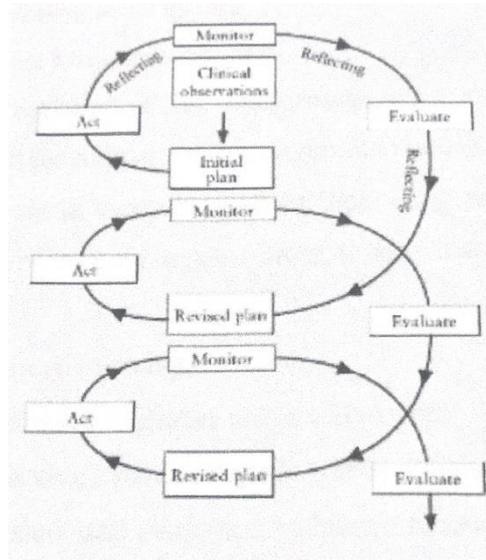
Secara umum pola dasar model Penelitian Tindakan Kelas meliputi empat tahapan, yaitu: (1) penyusunan rencana (*planning*); (2) pelaksanaan tindakan (*acting*); (3) pengamatan (*observing*); dan (4) refleksi (*reflecting*).

Adapun model atau desain pada penelitian ini yaitu menggunakan Model (Kemmis & McTaggart, 1990 hlm.14). Model Kemmis & Mc Taggart digunakan karena sederhana dan mudah dipahami. Rancangan Model Kemmis & Mc Taggart menggunakan sistem spiral yang mencakup sejumlah siklus.

Masing-masing siklus terdiri dari tahapan: (1) perencanaan (*plan*); (2) pelaksanaan dan pengamatan (*act and observe*), dan refleksi (*reflect*). Tahapan-tahapan tersebut berlangsung

secara berulang sampai tujuan penelitian terpenuhi atau tolak ukur keberhasilan penelitian tercapai.

Rancangan model Kemis & Mc Taggart dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1

Bagan Siklus Model Kemmis dan Mc. Taggart

(Sumber: Paizaluddin dan Ermalinda, 2016)

3.1.2.1. Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi. Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

3.1.2.2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Pelaksanaan tindakan (guru) harus berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

3.1.2.3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pengamatan (*observing*) dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, antara guru pelaksana dan pengamat keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

3.1.2.4 Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah *refleksi* berasal dari kata Bahasa Inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia *pemantulan*. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melalui tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Istilah refleksi di sini sama dengan “memantul, seperti halnya memancar dan menatap kena kaca.”

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di salah satu sekolah dasar negeri yang bertempatan di Kabupaten Bandung pada tahun ajaran 2021/2022.

3.3 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini diperlukan adanya prosedur penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat terlaksana sesuai rencana. Berikut beberapa prosedur yang harus dilewati dalam melakukan penelitian:

3.3.1 Persiapan

Peneliti melakukan persiapan awal untuk observasi yang bertujuan untuk mendapatkan masalah dan gambaran awal lapangan dengan kegiatan sebagai berikut :

- a. Membuat surat izin observasi
- b. Menyerahkan surat izin observasi kepada Kepala Sekolah
- c. Melakukan observasi dan wawancara
- d. Identifikasi permasalahan

3.3.2 Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan penelitian dilakukan 2 siklus dengan uraian sebagai berikut:

Siklus I

- a. Perencanaan (*Planning*)
- b. Pelaksanaan (*Acting*)
- c. Pengamatan (*Observation*)
- d. Refleksi (*Reflecting*)

Siklus II

- a. Perencanaan (*Planning*)
- b. Pelaksanaan (*Acting*)
- c. Pengamatan (*Observation*)
- d. Refleksi (*Reflecting*)

3.3.3 Penyusunan Hasil Penelitian

Penyusunan laporan merupakan tahap akhir pada penelitian ini. Setelah data dianalisis dan dibuat kesimpulan, lalu peneliti akan menyusun pembahasan dan kesimpulan. Dan melakukan revisi dengan dosen pembimbing. Pada tahap akhir akan disetujui oleh dosen pembimbing 1 dan 2, ketua prodi dan dapat langsung mendaftar ujian skripsi.

3.4 Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi dengan penjelasan sebagai berikut :

3.4.1.1 Observasi

Sugiyono (2010, hlm.145) menyebutkan bahwa “teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”. Pada penelitian ini peneliti akan mengobservasi pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas Peserta didik dengan menerapkan *Group Investigation*

3.4.1.2 Dokumentasi

Dalam literatur paradigma kualitatif dibedakan istilah document dan record (Alwasilah, 2009, hlm.157). Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2007, hlm.216-217) menjelaskan istilah dokumen dibedakan dengan record. Definisi record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang/ lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Sedang dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Sedangkan Robert C. Bogdan seperti dikutip Sugiyono (2005, hlm.82) menyebutkan dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini peneliti akan mengambil data dokumentasi pada rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas Peserta didik dan hasil belajar Peserta didik dengan menerapkan *Group Investigation*

3.4.1.3 Tes

Fenanlampir dan Faruq (2015, hlm. 1) “Tes adalah instrument atau alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu tau objek.” Sedangkan menurut Lestari dan Parmiti (dalam Agung, hlm. 75) “Metode tes tertulis merupakan cara mengetahui pengetahuan, keterampilan, intelegensi, atau kemampuan yang dimiliki oleh Peserta didik dengan menggunakan serentetan pertanyaan yang berupa tes objektif.” Sopingi (2015, hlm. 42) juga menambahkan “Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk

mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh obyek penelitian.” Pada penelitian ini peneliti akan mengambil data pada hasil belajar Peserta didik.

3.4.2 Kisi-kisi Instrumen

Berikut kisi-kisi instrument yang akan digunakan peneliti pada penelitian “Penerapan *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Tematik Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar)” adapun kisi-kisi dari instrument penelitian yang peneliti susun dalam bentuk tabel ini, peneliti merujuk pada pendapat ahli dalam penelitian dalam mengukur hasil observasi yang telah dilakukan Sugiyono (2018:102).

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen

Penerapan *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Sumber Data
1.	Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran <i>Group Investigation</i> untuk meningkatkan aktivitas dan hasil	1.1 Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	1.1.1 Identitas sekolah 1.1.2 Identitas mata pelajaran 1.1.3 Kelas/ semester 1.1.4 Materi pokok 1.1.5 Alokasi waktu 1.1.6 Kompetensi dasar 1.1.7 Indikator pencapaian kompetensi	Dokumentasi

	belajar Peserta didik kelas IV sekolah dasar?		<p>1.1.8 Tujuan pembelajaran berdasarkan KD</p> <p>1.1.9 Materi pembelajaran</p> <p>1.1.10 Media pembelajaran</p> <p>1.1.11 Sumber belajar</p> <p>1.1.12 Langkah kegiatan pendahuluan</p> <p>1.1.13 Langkah kegiatan inti</p> <p>1.1.14 Langkah kegiatan penutup</p> <p>1.1.15 Penilaian</p>	
2.	Bagaimana pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran <i>Group Investigation</i> untuk meningkatkan aktivitas dan hasil	2.1 Pendahuluan	<p>2.1.1 Menyiapkan Peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran</p> <p>2.1.2 Memberi motivasi belajar Peserta didik</p>	Observasi dan Dokumentasi

	<p>belajar Peserta didik kelas IV Sekolah Dasar?</p>		<p>2.1.3 Memberikan motivasi belajar Peserta didik</p> <p>2.1.4 Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari</p> <p>2.1.5 Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, manfaat, langkah umum pembelajaran dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai RPP.</p>	
--	--	--	--	--

			2.1.6 Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran	
		2.2 Inti	<p>2.2.1 Guru membagi Peserta didik dalam kelompok kecil (5-6 orang) berdasarkan minat secara heterogen</p> <p>2.2.2 Guru mengarahkan Peserta didik memilih subtopik dari masalah umum yang telah mereka tetapkan</p> <p>2.2.3 Guru bersama Peserta didik merumuskan prosedur, tugas, dan tujuan pembelajaran sesuai subtopik yang dipilih</p>	Observasi dan Dokumentasi

			<p>2.2.4 Peserta didik melakukan investigasi secara berkelompok untuk menyelesaikan tugas mereka</p> <p>2.2.5 Guru memantau proses kerja Peserta didik dan memberi bantuan manakala diperlukan</p> <p>2.2.6 Setiap kelompok melakukan analisis dan evaluasi hasil investigasi dan menyiapkan presentasi</p> <p>2.2.7 Beberapa kelompok ditunjuk untuk mempresentasikan hasil</p>	
--	--	--	--	--

			investigasi di kelas	
		2.3 Penutup	<p>2.3.1 Refleksi yang dilakukan guru pada Peserta didik setelah melakukan pembelajaran</p> <p>2.3.2 Rangkuman Peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari</p> <p>2.3.3 Evaluasi yang dilakukan oleh guru bersama-sama dengan Peserta didik dengan memberikan penilaian secara individu dan kelompok</p> <p>2.3.4 Menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dating</p> <p>2.3.5 Berdoa sebagai tanda</p>	Observasi dan Dokumentasi

			mengakhiri pembelajaran	
3.	Bagaimana peningkatan aktivitas Peserta didik kelas IV Sekolah Dasar dengan menerapkan metode pembelajaran <i>Group Investigation</i> ?	3.1 Mendengarkan/menyimak	3.1.1 Peserta didik membaca bahan ajar terkait materi yang sudah diberikan 3.1.2 Peserta didik memperhatikan guru saat memberikan penjelasan	Observasi
		3.2 menulis	3.2.1 Peserta didik ikut serta dalam diskusi dengan kelompok masing-masing 3.2.2 Peserta didik memberikan pendapat terhadap teman kelompoknya	Observasi
		3.3 berbagi cerita	3.3.1 Peserta didik mendengarkan penjelasan guru 3.3.2 Peserta didik mendengarkan temannya saat	Observasi

			memberikan pendapat	
		3.4 menyusun cerita	3.4.1 Peserta didik menyalin materi yang telah diberikan guru 3.4.2 Peserta didik menulis hasil diskusi kelompok	Observasi
		3.5 menyampaikan gagasan	3.5.1 Peserta didik dapat mengingat materi yang telah dibaca 3.5.2 Peserta didik dapat menanggapi pendapat dari guru dan juga temannya	Observasi
4.	Bagaimana peningkatan hasil belajar Peserta didik kelas IV Sekolah Dasar dengan menerapkan	4.1 Kognitif	4.1.1 Peserta didik memiliki peningkatan pada Tes Objektif (Pilihan Ganda)	Tes dan Dokumentasi

metode pembelajaran <i>Group Investigation?</i>	4.2 Psikomotorik (Presentasi)	4.3.1 Isi dan Pengetahuan 4.3.2 Penggunaan Bahasa 4.3.3 Kepercayaan Diri	Observasi dan Dokumentasi
---	-------------------------------	--	---------------------------

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini gabungan dari penelitian kuantitatif dan kualitatif (Mixed Methods). Dengan penjelasan sebagai berikut :

3.5.1 Analisis Data Kuantitatif

Pada penelitian kuantitatif mengambil dan mengolah data dari hasil belajar Peserta didik dan aktivitas Peserta didik dengan perolehan *score* pada setiap siklus. Berikut rumus untuk mengukur hasil belajar dari aspek kognitif (Widodo dan Widayanti, 2013, hlm. 34) :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : ketuntasan belajar

T : jumlah skor yang diperoleh Peserta didik

Tt : jumlah skor total

Rumus untuk mengetahui aktivitas belajar Peserta didik, aspek afektif dan aspek psikomotor sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh Peserta didik

SM : Skor maksimal tes

Dengan kriteria:

86% - 100% = Sangat Baik

76% - 85% = Baik

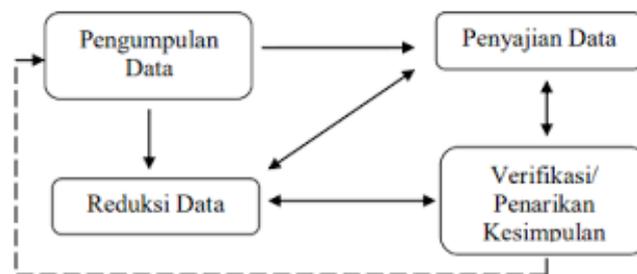
60% - 75% = Cukup

- 55% - 59% = Kurang
- ≤ 54% = Sangat Kurang

3.5.2 Analisis Data Kualitatif

Pada kualitatif mengambil data dan mengolah data dari hasil observasi rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. Wiriaatmadja dalam (Hima, 2014, hlm. 42) mengungkapkan bahwa “pengelolaan dan analisis data pada metode penelitian tindakan kelas dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian berlangsung dari awal sampai tahap akhir keseluruhan program tindakan sesuai dengan karakteristiknya pokok permasalahan dan tujuan penelitian serta dituangkan dalam bentuk deskriptif”. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menyimpulkan data dari ke dalam bentuk deskriptif.

Setelah data dikumpulkan melalui teknik observasi dan studi dokumen, kemudian dianalisis dengan model interaktif yakni terdiri dari lingkaran komponen-komponen analisis data. Ada tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data sendiri, yang merupakan proses siklus dan interaktif. Dalam model ini peneliti siap bergerak di antara empat “sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bolak-balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama sisa waktu penelitiannya.



Gambar 3.2
Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman

(Miles, Huberman dan Saldana, 2014, hlm.14)

3.5.2.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalian data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa: (1) katakata dan (2) tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik (Rijali, 2018, hlm.85-86).

3.5.2.2 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus (Rijali, 2018, hlm.91).

3.5.2.3 Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan (Rijali, 2018, hlm.94).

3.5.2.4 Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh (Rijali, 2018, hlm.94).